

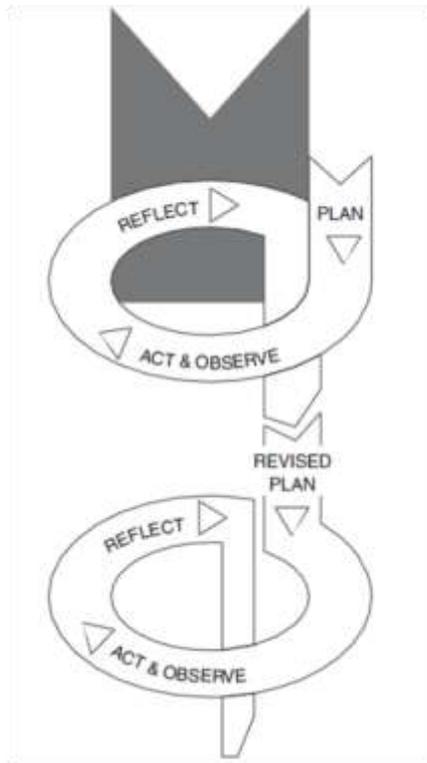
BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif dengan metode tindakan kolaboratif. Penelitian dilakukan karena dibutuhkannya perubahan, atau munculnya keinginan untuk adanya perbaikan khususnya dalam pembelajaran. Naughton dan Hughes (2009) mengatakan bahwa penelitian tindakan kolaboratif diawali dengan keinginan untuk adanya perubahan dan peningkatan yang diawali dengan proses berfikir dan proses pengamatan keadaan yang terjadi di kelas dan diikuti dengan ‘tindakan’ untuk merubah atau memperbaiki keadaan yang dirasa perlu. Penelitian tindakan kolaboratif ini memiliki empat karakteristik yaitu: bertujuan untuk memperbaiki atau merubah keadaan, peningkatan praktek sosial, menciptakan pengetahuan baru dan tetap relevan dengan karifan lokal.

Ada empat tahap dalam penelitian tindakan kolaboratif pada model Kemmis & McTaggart (dalam McNiff & Whitehead, 2002). Tahapan yang pertama yaitu (a) Perencanaan, pada tahap perencanaan ini dijelaskan alasan penelitian dilakukan, subjek penelitian dan bagaimana proses penelitian akan dilakukan. Tahapan yang kedua adalah (b) Pelaksanaan tindakan atau dilaksanakannya perencanaan yang sudah dilakukan ditahap pertama. Tahapan yang ketiga adalah (c) Pengamatan, dimana pengamat mengamati bagaimana proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Tahapan yang keempat adalah (d) Refleksi, pada tahap ini pengamat dan guru bersama-sama mengevaluasi kembali proses tindakan yang sudah dilakukan dan menjadi bahan untuk tahapan perencanaan siklus selanjutnya. Tahapan tersebut dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.



Gambar 3 1

Siklus Model Kemmis & McTaggart (2005, hlm. 564)

Penjelasan mengenai tahapan- tahapan dalam siklus dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini:

a. Perencanaan

Pada tahapan ini, penulis melakukan persiapan dan perencanaan terkait dengan penelitian ini. Penulis menghubungi Kepala Sekolah dan juga guru terkait untuk mengkoordinasikan penelitian yang akan dilakukan. Pada kegiatan koordinasi ini, penulis melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru dan kemudian melakukan pengenalan mengenai GROW ME dan juga mengenai *flashcards* kepada guru. Penulis juga mewawancarai guru mengenai *lesson plan* dan materi pembelajaran. Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru disepakati mengenai tema pembelajaran yang akan dipilih, pembuatan *lesson plan*, media dan juga bagaimana proses *coaching* GROW ME.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan koordinasi, observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, penulispun melanjutkan tahapan yang selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pada tahapan ini, proses GROW dilakukan dengan diawali dengan wawancara penulis dengan guru, format wawancara GROW ME dapat dilihat pada instrumen penelitian. Setelah wawancara GROW dilakukan, guru dapat melakukan pengajaran sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan.

c. Observasi

Tahapan yang selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah observasi atau pengamatan. Tahapan ini dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran di kelas. Data dari observasi ini didapat dengan menggunakan catatan lapangan.

d. Refleksi

Setelah observasi dilakukan, guru dan penulis melakukan refleksi secara bersama- sama. Pada tahap ini, dilakukan analisis mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan, kesulitan apa yang dialami guru, mencari jalan keluar yang perlu diambil untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Arvardia Global Islamic School di kota Bandung. Sekolah ini berlokasi di Antapani dan merupakan sebuah sekolah yang baru saja berdiri pada tahun 2014. Sekolah ini dipilih karena pembelajaran di sekolah ini menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama, dimana penambahan kosakata merupakan salah satu bagian dari pembelajarannya.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seorang guru K1 (TK A). Guru ini berjenis kelamin wanita, merupakan seorang guru baru dan tidak berlatar pendidikan keguruan. Guru ini mengajar sebuah kelas yang berisi 15 anak, 7 perempuan dan 6 laki- laki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui bagaimana proses guru dan *coach* ketika mengaplikasikan metode *coaching* dan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara sebelum dan sesudah dilakukannya *coaching*, beberapa data dan informasi tentu saja harus dikumpulkan dan dianalisa. Data- data tersebut didapatkan dengan cara *observation* dan *interaction* (Naughton dan Hughes, 2009)

a. Observasi

Observasi merupakan jantung dari pengumpulan data pada penelitian tindakan. Seperti yang dikatakan oleh Nadelman (2004) observasi bukan saja salah satu cara yang memiliki peranan penting dalam penelitian tindakan akan tetapi peranan observasi juga penting bagi kemajuan perkembangan keahlian guru dan kemajuan sekolah. Dari tiga jenis pendekatan observasi yang dicetuskan olehnya, pendekatan observasi bebas (*open observation*) adalah pendekatan observasi digunakan pada penelitian ini. Pada pendekatan ini, peneliti dapat mencatat atau mendokumentasikan hal- hal penting yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung selain itu peneliti juga dapat mendapatkan gambaran runtut bagaimana pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana cara guru mengajar kosakata menggunakan *flashcardss* setelah mendapatkan bimbingan dari *coach* dan bagaimana reaksi anak terhadap pengajaran guru.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan disetiap awal siklus dan akhir siklus. Pada wawancara ini, instrumen GROW ME digunakan. Guru akan diberi beberapa pertanyaan yang sudah ada pada instrument tetapi pertanyaan- pertanyaan yang tidak tertulis namun berkaitan.

c. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara, peneliti juga akan melakukan studi dokumentasi. Peneliti akan melihat rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, penilaian guru dan segala bentuk catatan- catatan guru yang berkaitan dengan pembelajaran dan anak.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti. Peneliti kemudian dibantu oleh observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Panduan mengenai observasi, wawancara dan catatan lapangan dapat dilihat dibawah ini:

Wulan Fauzia, 2016

UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN MENGAJAR KOSAKATA GURU MELALUI PENGGUNAAN METODE COACHING GROW ME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Format Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan ketika observasi dilakukan. Peneliti dapat menulis kejadian yang terjadi, reaksi anak dan berbagai hal pada saat kejadian tersebut terjadi. Catatan lapangan ini sangat membantu peneliti ketika menganalisa data.

Tabel 3 1

Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
HARI/ TANGGAL:	Senin, 6 Maret 2016
WAKTU	: 08.40- 10.00
TEMPAT	: Kelas K2
<p>Anak mulai berdatangan satu demi satu, disambut oleh guru yang bertugas di pintu depan. Anak melepaskan sepatu sendiri dan menaruhnya di tempat yang sudah disediakan. Karena waktu belajar belum dimulai, sebagian anak diperbolehkan oleh guru untuk bermain.</p> <p>Ketika waktu belajar dimulai, anak- anak diminta guru untuk membereskan mainan dengan menyanyikan lagu '<i>let's tidy up</i>'. Anak- anak duduk ditempat masing- masing. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, <i>greeting</i>, dan menanyakan kabar seluruh anak. setelah itu anak dan guru berdoa bersama- sama dan membaca beberapa surat pendek. Sesekali guru menyebut nama anak yang tidak mengikuti kegiatan. Setelah kegiatan berdoa selesai, guru mengabsen anak dengan meminta anak untuk berhitung, menyebutkan nama, menanyakan mengenai hari, tanggal dan cuaca pada hari itu menggunakan lagu.</p>	

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah GROW ME template yang dibuat oleh Ng Pak Tee. Meskipun wawancara ini menggunakan pertanyaan- pertanyaan yang sudah disediakan, bukan berarti peneliti tidak dapat menambah atau

mengurangi pertanyaan yang akan diberikan. GROW ME template dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 2

Contoh Panduan Wawancara GROW ME

Aspek yang diamati	Pertanyaan	Jawaban
GOAL	1. Tujuan pembelajaran apa yang ingin Anda capai?	Tujuan pembelajaran minggu ini adalah <i>taxi, train, bicycle</i>
	2. Aspek apa saja yang akan diajarkan?	Pengucapan yang benar
	3. Karakteristiknya?	Belum, masih pengucapannya dulu dan kegunaannya
	4. Bagaimana pembelajaran yang berhasil menurut Anda?	Yang tujuan pembelajarannya berhasil
	5. Bagaimana caranya Anda tahu, pembelajaran yang Anda lakukan sudah berhasil?	Ketika anak jumlah anak yang berhasil lebih banyak daripada pertemuan sebelumnya
	1. Melihat tujuan yang ingin Anda capai, bagaimana keadaan Anda sekarang ini?	Keadaan?
	2. Maksudnya, sebelumnya sudah	Ooh, saya menyadari jika kemampuan mengajar saya kurang

REALITY	disebutkan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai, nah posisi atau keadaan Anda sekarang bagaimana? Nanti kan bisa terlihat <i>gap</i> nya	jadi seringkali anak- anak tidak seperti yang saya harapkan hasilnya, misalnya hanya beberapa anak saja yang dapat berhasil, yang lainnya terlihat bingung.
	3. Mengapa keadaan tersebut dapat terjadi?	Yaa mungkin dari sayanya terus anak- anak juga sering tidak fokus
	4. Apakah ada halangan yang mengganggu tercapainya tujuan yang Anda inginkan?	Halangannya paling anak- anak yang kurang fokus
	5. Usaha apa yang sudah Anda lakukan?	Yaa... biasa, anak- anak saya suruh untuk lebih memperhatikan
	OPTIONS	1. Cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan?
2. Selain itu?		Kalau ada lagu yang cocok, pakai lagu
3. Apa dampak positif dan negatif dari setiap cara?		Kalau yang lagu, ketika tidak ada lagu yang cocok maka tidak ada bantuan dari lagu. Cara yang menghafal kadang- kadang efektif kadang tidak.
4. Apabila disediakan berbagai sumber yang mencukupi (uang, waktu dan bahan pembelajaran) opsi apa yang akan Anda pilih dan mengapa?		Kedua opsi diatas sudah saya coba.
	5. Apakah Anda membutuhkan saran dari saya?	Ya... mau
	Saran dari saya adalah:	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar pembelajaran lebih terencana, <i>lesson plan</i> sebaiknya dibuat untuk setiap pertemuan. 2. Agar pembelajaran lebih efektif, gunakan <i>flashcards</i> 	
WILL/ WHAT'S NEXT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana caranya Anda menjembatani celah antara keadaan anda sekarang dengan tujuan yang ingin dicapai? Mengapa Anda memilih cara tersebut? 	Yaa dengan cara yang sudah saya lakukan sekarang ini
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Halangan apa yang mungkin saja muncul? Bagaimana anda menghadapinya? 	Halangannya tujuan pembelajarannya kadang- kadang tidak tercapai
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dukungan apa yang mungkin anda butuhkan? 	Dukungan informasi dan cara mengajar yang lebih baik lagi
MONITORING	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda masih tetap berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan? 	Ya
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah anda puas dengan pencapaian anda? 	Belum sepenuhnya puas, masih agak kacau tadi anak- anak berebut dan beberapa anak masih tetap bingung seperti pertemuan- pertemuan sebelumnya
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kira- kira kenapa anak berebut? 	Karena semuanya ingin melihat <i>flashcardsnya</i> , anak yang dibelakang ga kelihatan
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Nah dari situ, kira- kira apa yang perlu diperbaiki? 	Mungkin dibuat agak besar dan duduknya jangan kaya gitu lagi.
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pelajaran apa yang 	Pembuatan <i>lesson plan</i> dan

	anda dapatkan pada tahap ini dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya?	<i>flashcards</i> . Anak- anak juga terlihat sangat tertarik dengan <i>flashcards</i> yang saya bawa
	6. Bantuan apa yang anda butuhkan saat ini?	Saran dan masukan mengenai pembelajaran, <i>lesson plan</i> dan <i>flashcards</i>
EVALUATION	1. Apakah anda sudah mencapai tujuan yang anda rencanakan? Berikan alasan.	Belum sepenuhnya tapi ada perubahan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Alasannya adalah butuh pembiasaan karena ini adalah yang pelaksanaan yang pertama.
	2. Hal- hal penting apa yang bisa anda dapatkan dari pembelajaran ini?	Anak- anak terlihat lebih bersemangat dan pembelajaran lebih tersusun

E. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

a. *Coaching* Metode GROW ME

Coaching dengan metode GROW ME adalah sebuah metode *coaching* yang dikembangkan oleh Ng Pak Tee (2005) dari metode *coaching* yang lebih konvensional sehingga dapat digunakan dan lebih sesuai di dunia pendidikan. Proses *coaching* GROW ME ini dapat dimulai dengan diajukannya pertanyaan- pertanyaan pada GROW ME *template*. GROW ME merupakan singkatan dari: Goal (G), dimana pada tahapan ini *coach* akan meminta guru untuk *bertanya pada dirinya sendiri*, apa tujuan yang ingin dicapai. Pada tahapan ini juga, *coach* membantu guru untuk mendapatkan pencerahan dan kejelasan mengenai nilai. Reality (R), guru diminta untuk menilai keadaanya sekarang dan mengapa. Options (O), pada tahapan ini, *coach* meminta guru untuk memikirkan berbagai opsi untuk menjembatani permasalahan yang ada dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga harus mengetahui apa keuntungan dan kelebihan dari setiap opsi yang ada. What's next/ will (W), pada tahapan ini, guru diminta untuk membuat *action plan* atau *lesson plan* berdasarkan opsi yang sudah dipilih sebelumnya. Pada *action plan*

Wulan Fauzia, 2016

UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN MENGAJAR KOSAKATA GURU MELALUI PENGGUNAAN METODE COACHING GROW ME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini, guru menyertakan tahapan- tahapan rencana juga menyertakan jangka waktu yang ditentukan. Monitoring (M), pada tahapan ini guru diminta untuk bertanya pada dirinya sendiri apakah guru sudah mengikuti tahapan yang sudah direncanakan, apakah ada perubahan, peningkatan dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan? Pada tahapan ini juga, *coach* akan membantu guru untuk memastikan dirinya tetap pada jalur yang sudah ditentukan. Apabila guru merasa tidak puas atau merasa perlu adanya perbaikan, maka proses *grow* akan dimulai lagi dari awal dan melakukan perbaikan yang diinginkan. Evaluation (E), Pada tahapan ini guru diminta untuk bertanya pada dirinya sendiri “sudahkah saya mencapai tujuan yang sudah saya rencanakan?” *Coach* juga akan bertanya mengapa guru merasa sudah mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengajaran Vocabulary dengan *flashcards*

Pengajaran mengenai kosakata atau vocabulary masih dianggap penting karena berkaitan erat dengan kemampuan membaca anak kelak. Sejak tahun 1942 para peneliti sudah menemukan bahwa perkembangan kemampuan membaca berbanding lurus dengan perkembangan pengetahuan kosa kata anak. (*The Report of National Reading Panel*, 2014), Neuman dan Wright (2014) mengatakan bahwa semakin banyak tabungan kosakata yang dimiliki anak, semakin besar peluang anak dalam memahami sebuah bacaan. Salah kunci berhasilnya pembelajaran kosakata anak berkaitan dengan beberapa hal, salah satunya yaitu media pembelajaran yang dapat dipilih guru adalah *flashcards*, Gunning (2013) mengatakan bahwa *flashcards* dapat digunakan sebagai media pembelajaran kosakata dan konsep baru.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan analisis tematik. Braun dan Clarke (2006) mengatakan bahwa tematik analisis adalah sebuah teknik analisis penelitian kualitatif yang dapat mengidentifikasi, menganalisa dan melaporkan adanya pola- pola yang terdapat dalam data dan menyajikannya dengan terperinci dan lengkap. Selain dapat memperlihatkan data secara lengkap dan terperinci Taylor & Ussher (2001) juga menambahkan bahwa teknik analisis tematik ini dapat digunakan untuk menginterpretasi berbagai subjek yang berbeda. Analisis tematik diasumsikan sebagai sebuah cara yang paling tepat digunakan dalam penelitian yang menggunakan interpretasi sebagai salah

satu teknik analisis data. Alasannya adalah karena tematik analisis bersifat sistematis, dan memudahkan peneliti untuk mengasosiasikan seberapa sering munculnya tema- tema dengan keseluruhan data yang ada. Selain itu, analisis tematik juga membantu peneliti untuk menghubungkan dan membanding berbagai konsep dan opini dengan data temuan dilapangan (Alhoijalan, 2012). Dari pernyataan- pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis tematik adalah sebuah cara dimana data- data yang sudah didapatkan oleh peneliti diinterpretasi menggunakan berbagai tema- tema yang muncul.

Naughton & Hughes (2009) dan juga Saldana (2009) mengatakan bahwa dalam menganalisis data dalam penelitian tindakan peneliti perlu melewati tahapan- tahapan berikut: (a) pengumpulan data untuk dianalisis; (b) pengkodean data; (c) pembuatan pola dari data yang sudah dipilih dan (d) penganalisaan data dan menampilkan hasil analisa.

a. Pengumpulan Data untuk Dianalisa

Pada tahapan ini, peneliti sudah memiliki banyak data yang dikumpulkan lewat observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul perlu diatur agar peneliti dapat membaca dan melihatnya dengan mudah. Ada empat cara yang biasanya dilakukan pada tahap ini: data diberi label, dirubahnya data utama, pengecekan kembali dan kemudian penyaringan data utama.

b. Melakukan Pengodean Data (*coding*)

Pengodean data atau *coding* adalah menamai atau melabeli setiap data- data yang muncul dengan sebuah nama yang singkat sehingga data- data tersebut dapat dikategorisasikan dan merupakan tahapan awal dalam analisis data (Charmaz, 2006). Pengkodean data tersebut dilakukan sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan penelitian.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka data akan dikategorisasikan menjadi 3 tema. Tema pertama keadaan objektif sebelum proses *coaching* dilakukan; tema kedua, proses implementasi *coaching* GROW ME dan tema yang ketiga, perubahan setelah *coaching* GROW ME dilakukan. Oleh karena itu, seluruh data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi akan diberi kode- kode tertentu agar dapat dikerucutkan menjadi tema- tema diatas. Proses pengodean ini, dapat dilihat seperti contoh yang ditampilkan dibawah ini:

Tabel 3 3
Contoh Proses Coding

Data	Kode	Tema
<p>Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa, mengajak anak menyanyi nyanyian mengenai hari dan cuaca dan juga menyanyikan <i>phonic song</i>.</p> <p>Setelah menyanyikan <i>phonic song</i>, guru menuliskan kata <i>pink</i> dan <i>pencil</i> dipapan tulis dan meminta anak untuk mengulang kedua kata tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru membuka pembelajaran • Proses pembelajaran 	Kondisi objektif sebelum proses coaching
<p>Pada tahapan Options, guru mempertimbangkan penggunaan <i>flashcards</i> berukuran besar, yaitu menggunakan kertas A3, agar semua anak dapat melihat <i>flashcards</i> dengan jelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Media ajar • Penguasaan bahan ajar 	Proses implementasi GROW ME
<p>Kemudian guru memperlihatkan <i>flashcards</i> dan mengumumkan tema pembelajaran hari itu. Guru menyebutkan kosakata yang terdapat pada <i>flashcards</i> dan diikuti oleh anak. Guru juga menjelaskan tiap kosakatanya. Guru menjelaskan kegunaan atau karakteristik setiap benda pada <i>flashcards</i> guru mengatakan “<i>tiara</i> adalah perhiasan yang dipakai dikepala oleh perempuan”,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru membuka pembelajaran • Penguasaan bahan ajar • Proses pembelajaran 	Perubahan setelah proses <i>coaching</i> GROW ME

<p>“<i>teapot</i> adalah wadah untuk menyimpan teh” dan “<i>toad</i> itu adalah binatang dan sama seperti <i>frog</i>”.</p>		
---	--	--

c. Pembuatan Pola pada Data Terpilih

Setelah pengkodean data- data yang terkumpul, tahapan selanjutnya yaitu memilih dan memisahkan data yang terkode kedalam tema- tema sesuai yang didasarkan oleh rumusan pertanyaan penelitian. Setelah proses pemilihan data yang sudah terkode, maka data tersebut akan terlihat seperti dibawah ini:

Tabel 3 4

Tema dan Kode yang Muncul Pada Penelitian

Kode Akhir yang Muncul	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membuka pembelajaran • Sikap guru dalam proses pembelajaran • penguasaan bahan ajar • Proses pembelajaran 	Kondisi objektif sebelum proses coaching GROW ME
Proses coaching GROW ME 1- 10	Proses Implementasi coaching GROW ME
<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membuka pembelajaran • Sikap guru dalam proses pembelajaran • penguasaan bahan ajar 	Perubahan setelah proses coaching

<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran • penggunaan media • Evaluasi 	
---	--

d. Menganalisis data dan menampilkan hasilnya.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk menafsirkan data yang didapat secara aktif, agar makna tersembunyi dalam data dapat ditampilkan. Proses analisis ini juga mengharuskan peneliti untuk dapat menjelaskan hubungan data dengan teori yang berkaitan dengan data tersebut. Penelitian ini dianalisis dengan cara analisis tematik. Naughton dan Hughes (2009) mengatakan bahwa proses analisis pada analisis tematik merujuk kepada tema utama pada data- data yang sudah diberi kode pada hasil penelitian. Berdasarkan hal tersebut, analisis tematik pada penelitian ini mengacu pada rumusan pertanyaan penelitian terkait penggunaan metode *coaching* GROW ME sebagai upaya peningkatan penguasaan mengajar kosakata guru. Data yang sudah dikelompokkan menjadi tema- tema tersebut kemudian ditafsirkan hubungannya dan dibandingkan dengan teori- teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

G. Isu Etik dalam Penelitian

Penelitian ini berhubungan dengan anak dan guru yang tentu saja berkaitan dengan isu etik dalam penelitian (Punch, 2013 dalam Creswell, 2014). Isu etik ini dilakukan karena peneliti harus menghormati hak- hak partisipan dan terus menjaga kepercayaan mereka. Beberapa prosedur yang didasari oleh pernyataan Creswell (2014) antara lain sebagai berikut:

a. Penentuan Masalah Penelitian

Masalah penelitian dalam penelitian ini didasari permasalahan yang muncul dan dirasakan oleh guru sebagai partisipan. Meskipun begitu, manfaat dari penelitian ini tentu saja dapat menjadi masukan atau tambahan pembelajaran bagi guru, sekolah ataupun seluruh praktisi pendidikan.

1. Pengumpulan data

Ketika mengumpulkan data, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Persetujuan dari Partisipan

Persetujuan partisipan merupakan salah satu hal penting yang perlu didapatkan oleh peneliti ketika pengambilan data dilakukan (Creswell, 2014). Peneliti pernah mengajar di sekolah yang menjadi tempat penelitian dan peneliti mengenal Kepala Sekolah, guru- guru dan orang tua di sekolah tersebut. Hal tersebut tentu saja memudahkan peneliti untuk mendapatkan izin dari mereka. Meskipun begitu, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah secara formal dan mengirimkan surat kepada para orang tua siswa. Setiap observasi kelas dilakukan, peneliti berbicara terlebih dahulu kepada anak sehingga kehadiran peneliti tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

b. Respek pada lokasi yang diteliti

Ketika melakukan perizinan dengan kepala sekolah, guru dan orang tua ada beberapa kesepakatan yang perlu disepakati. Diantaranya adalah peneliti dipersilakan untuk meneliti di kelas tapi tidak diperkenankan untuk mengambil foto di sekolah, anak ataupun guru.

c. Kehati- hatian dalam pengumpulan dan pelaporan data

Kehati- hatian dalam pengumpulan dan pelaporan data penelitian juga perlu diperhatikan oleh peneliti. Khususnya ketika wawancara, Creswell (2014) mengatakan bahwa perlu kehati- hatian ketika melakukan wawancara dengan partisipan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan- pertanyaan dengan hati- hati dengan menghindari pertanyaan yang keluar dari materi penelitian dan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyingung. Pada penulisan data, peneliti tidak menyebutkan nama juga menyertakan foto karena tidak diizinkan oleh pihak sekolah.